

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimen with pretest-posttest control group desain*. Penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru berdasarkan pada pengujian sebuah teori dan dapat diperoleh hasil dengan menggunakan prosedur statistik⁽²³⁾.

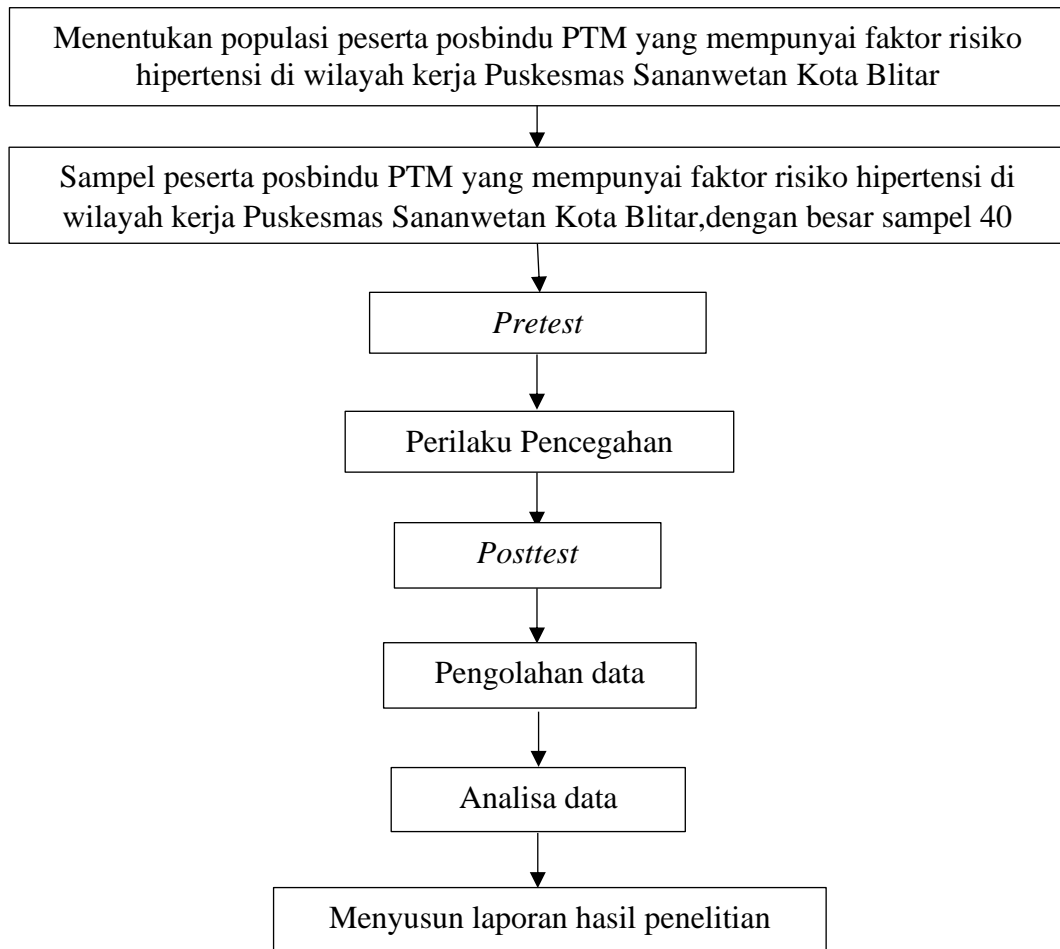
Quasi eksperimen merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, unit eksperimen dan pengukuran dampak untuk menciptakan perbandingan, sehingga dapat menyimpulkan suatu perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Dalam quasi eksperimen ini random kelompok biasanya dipakai sebagai acuan untuk menetapkan kelompok sebagai perlakuan dan kontrol⁽²⁴⁾.

Penelitian ini membutuhkan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang diatur agar kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Sebelum dilaksanakan perlakuan kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kesetaraan kedua variabel pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan posttest, dengan menggunakan alat ukur yang sama, yaitu kuesioner pengetahuan, sikap dan niat responden dalam pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK. Hasil pengukuran tersebut dianalisis dan dibandingkan dengan cara menguji perbedaan variabel terikat sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol.

Tabel 3.1 Desain *Quasi Eksperimen Pretest-Posttest Control Group*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Intervensi</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok Perlakuan	O1	X1	O2
Kelompok Kontrol	O3	X2	O4

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka operasional penelitian pengaruh edukasi dengan media jaring PTM terhadap perilaku pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga.

3.3 Populasi, Sampel, Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang yang lengkap dengan karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi⁽²⁵⁾. Secara umum, banyak

orang yang memikirkan karakteristik yang menentukan suatu populasi dalam hal geografis. dalam penelitian ini, karakteristik lain yang akan menentukan suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta posbindu PTM yang mempunyai faktor risiko hipertensi yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sananwetan Kota Blitar yang berjumlah 459 orang.

3.3.2 Teknik Sampling dan Sampel

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi dari populasi untuk dapat mewakili suatu populasi. Pengambilan sampel adalah teknik turunan dari statistik yang dapat memberikan informasi tentang populasi besar dari sampel yang representatif. Pengambilan sampel digunakan dalam situasi data besar untuk mengurangi volume yang akan diproses⁽²⁶⁾. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sehingga, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta Posbindu PTM yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sananwetan yang berjumlah 40 responden dan memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *inform consent*.
2. Keluarga memiliki riwayat penyakit hipertensi
3. Mengonsumsi garam atau lemak yang tinggi.
4. Memiliki IMT atau kadar gula atau kolestrol yang tinggi.
5. Perokok aktif atau pasif
6. Aktivitas fisik kurang.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Posbindu-PTM wilayah kerja UPTD Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.

3.4.2 Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari sd. Februari 2024.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah elemen atau karakteristik yang dapat bervariasi atau memiliki nilai yang berbeda dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiono (2016: 39) berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Edukasi dengan media Jaring-PTM (X)⁽²⁷⁾.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka didalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga (Y) dengan sub variable:

1. Pengetahuan tentang pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga.

2. Sikap terhadap pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga.
3. Niat terhadap pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Independen: Edukasi dengan media Jaring-PTM	Upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi keluarga penderita hipertensi untuk menerapkan cara pencegahan hipertensi.	-	-	-	-
2	Dependen: Perilaku pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga Subvariabel: 1. Pengetahuan dalam pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga	Kemampuan kognitif, meliputi respon mengingat (<i>Remember</i>) dan memahami (<i>Understand</i>) cara mencegah hipertensi dengan pendekatan perilaku CERDIK pada keluarga.	Pengetahuan keluarga tentang pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK, yaitu: Pengertian hipertensi Tanda dan gejala Faktor risiko Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan cek kesehatan secara rutin	Kuisisioner	Ordinal	Skoring: Skor 1, bila jawaban benar Skor 0, bila jawaban salah Kategori pengetahuan ⁽⁷⁾ : a. Sangat Baik, bila 85 – 100% b. Baik, bila 69 – 84% c. Cukup Baik, bila 53 – 68%

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
			<p>Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan enyahkan asap rokok</p> <p>Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan aktivitas fisik teratur terukur</p> <p>Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan diet seimbang</p> <p>Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan istirahat tidur yang cukup</p> <p>Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan pengelolaan stress</p>			<p>d. Kurang Baik, bila 37 – 52%</p> <p>e. Tidak Baik, bila 20 – 36%.</p>
	Subvariabel: 2. Sikap dalam pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga	Kemampuan responden untuk menilai positif/negatif, meliputi respon kognitif, afektif dan konatif terhadap perilaku pencegahan faktor risiko PTM dengan perilaku CERDIK dengan menjawab pernyataan <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i> , dengan menggunakan skala likert.	<p>Sikap dalam pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian hipertensi 2. Tanda dan gejala 3. Faktor risiko 4. Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan cek kesehatan secara rutin 5. Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan enyahkan asap rokok 6. Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan aktivitas fisik 7. Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan diet seimbang 8. Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan istirahat tidur yang cukup 9. Cara pencegahan hipertensi dengan melakukan pengelolaan stress 	Kusioner	Ordinal	<p>Skoring jawaban untuk pernyataan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Favorable</i>, skor : S=3, R=2, TS=1 2. <i>Unfavorable</i>, skor : S=1, R=2, TS=3 <p>Kategori sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap positif, bila \geq mean skor responden 2. Sikap negatif, bila $<$ mean skor responden

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
	Subvariabel: 3. Niat dalam pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK	Kekuatan respon kecenderungan keluarga dalam menghindari perilaku yang menimbulkan peningkatan FR-PTM, dengan menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala likert	Niat dalam pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga	Kuisisioner	Ordinal	3. Skoring jawaban: Kuat = 3, Ragu-ragu = 2, Tidak Kuat = 1 Kategori niat : 1. Niat Kuat, bila \geq mean skor responden 2. Niat Lemah, bila $<$ mean skor responden

3.7 Tehnik Pengumpulan Data

3.7.1 Izin Pengumpulan Data

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik (Bakesbangpol) Kota Blitar dengan membawa surat rekomendasi dari Ketua Program Studi Diploma 3 Keperawatan Blitar.
2. Surat tembusan dari Bakesbangpol diteruskan ke UPTD Puskesmas Sananwetan Kota Blitar, Dinas Kesehatan Kota Blitar dan Program Studi Diploma 3 Keperawatan Blitar.
3. Setelah mendapatkan izin dari UPTD Puskesmas Sananwetan Kota Blitar, selanjutnya peneliti mulai melaksanakan penelitian.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpul data digunakan untuk mengukur informasi yang diperlukan dan erat kaitannya dengan metode pengumpulan data. Peneliti memilih kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, sebuah teknik yang melibatkan penyampaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuesioner yang digunakan adalah yang tertutup, di mana jawaban sudah disediakan, memudahkan responden untuk memilih. Instrumen penelitian ini dibuat oleh peneliti untuk mengukur pengaruh edukasi menggunakan media jaring PTM terhadap perilaku pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga. Media Jaring-PTM merupakan permainan yang berbentuk seperti jaring laba-laba yang memiliki keunggulan dalam penggunaan media ini pesan kesehatan disajikan bukan dalam situasi belajar tetapi dalam bentuk aktivitas bermain yang mengandung unsur pendidikan, sehingga dengan menggunakan media ini dapat mendorong peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran⁽⁷⁾.

3.8 Cara Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan izin penelitian di Posbindu wilayah kerja UPTD Puskesmas Sananwetan, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan responden melalui formulir skrining tekanan darah tinggi dan yang sesuai kriteria inklusi untuk mendapatkan 40 responden.
2. Menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian dilanjutkan tanda tangan *inform consent*.
3. Melakukan *pretest* sesuai instrument yang dibuat oleh peneliti.
4. Melakukan intervensi kepada responden
 - a. Kelompok Perlakuan: Sebelum melakukan permainan simulasi peneliti memberikan edukasi ceramah mengenai pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK. Setelah selesai ceramah peneliti langsung membagi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan B, masing – masing kelompok terdiri dari 1 orang dan dilanjutkan dengan melakukan permainan simulasi dengan media Jaring-PTM
 - b. Kelompok Kontrol: Setelah diberikan *pretest* dilanjutkan dengan pemberian edukasi ceramah tentang topik pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK.
5. Melakukan *posttest* sesuai instrument yang dibuat oleh peneliti.

3.9 Deskripsi Pelaksanaan Edukasi dengan Media Jaring PTM

Untuk memperoleh data penelitian pada variabel pengetahuan pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga, maka prosedur treatment

yang dilakukan meliputi 3 tahap yaitu pretest, perlakuan edukasi dengan media jaring PTM dan posttest.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan responden dengan melalui formulir skrining tekanan darah tinggi, dan yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk mendapatkan 40 responden. Setelah itu menjelaskan tentang keikutsertaan sebagai responden dan dilanjutkan dengan menandatangani inform consent. Langkah berikutnya sebelum di edukasi dengan media jaring PTM diberikan pretest terlebih dahulu.

Proses pelaksanaan penelitian ini edukasi dengan menggunakan media jaring PTM. Adapun strategi pelaksanaan edukasi yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Melakukan Persiapan

Sebelum pelaksanaan perlakuan yang perlu disiapkan, (1) Mengucapkan salam. (2) Memperkenalkan diri. (3) Melakukan kontrak waktu. (4) Menyiapkan soal untuk kegiatan pretest.

b. Melakukan edukasi dengan media jaring PTM

Kegiatan pendahuluan, hal yang dilakukan fasilitator selama 5 menit : (1) Mengkaji kesiapan peserta untuk belajar. (2) Menyampaikan tujuan belajar. (3) Menjelaskan model pembelajaran dan aturan permainan.

Kegiatan pertama, didalam kegiatan inti ini adapun pengorganisasian peserta permainan meliputi: fasilitator, penulis dan pemain. Adapun langkah yang dilakukan fasilitator adalah: (1) Memberikan ceramah dan tanya jawab tentang konsep pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK. (2) Menjelaskan tujuan permainannya. (3) Mendorong peserta agar lebih aktif berdiskusi. (4) Membantu menyelesaikan masalah yang timbul saat permainan. (5) Menjawab

pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta lainnya. (6) Mengarahkan diskusi. (7) Memberikan tugas kepada penulis untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi selama permainan. Tugas Penulis, yaitu mencatat segala sesuatu yang terjadi selama permainan. Dan pemain, individu yang telah bergabung dalam sebuah kelompok pemain dan masing – masing peserta mendapatkan jatah pion untuk digunakan saat mendapatkan giliran maju menaruh pion dalam board game, menjawab pertanyaan dan mengkoordinir dalam melaksanakan sebuah instruksi.

Tahap pelaksanaan permainan, meliputi: (1) Menyiapkan peralatan seperti satu lembar board game permainan simulasi jaring PTM, satu set kartu pesan yang isinya pesan – pesan yang tidak dipaparkan dalam lembar board game. Kartu pesan ini diberi tanda khusus yang berupa simbol angka. Masing – masing kelompok, yaitu kelompok A diberikan (PION HIPERTENSI) berwarna merah dengan kode nomor 1 – 18 dan kelompok B diberikan (PION C-E-R-D-I-K) berwarna biru dengan kode nomor 1 – 18.

Langkah – langkah bermain yaitu: (1) Fasilitator mengatur permainan dengan meletakkan board game di tengah diantara kedua kelompok yang berjarak masing – masing kelompok dengan board game. (2) Memulai urutan permainan, ditentukan dengan cara swite oleh masing – masing kelompok. Jika kelompok A menang maka kelompok tersebut mendapatkan giliran bermain yang pertama. (3) Kemudian disusul kelompok B meletakkan 1 pion secara bebas dititik lainnya yang masih kosong. (4) Setelah persediaan pion habis, dilanjutkan dengan memindahkan pion dari satu titik ke titik lainnya. (5) Kedua kelompok pemain jaring PTM ini diharapkan saling bisa menghalangi lawan agar pion lawan tidak sampai bisa diposisi sejajar satu deret 3 buah atau 4 buah serta 5 buah dan juga yang membentuk

segitiga sama kaki dengan persilangan pada garis 4 titik serta pada segitiga sama kaki 6 titik. (6) Lalu dilanjutkan oleh kelompok A lagi dan begitu seterusnya dan bergantian. (7) Pemain yang berhasil membuat posisi: (a) Tiga pion sejajar dalam satu garis lurus disebut “OLAH ROGO” sehingga berhak memberikan instruksi pada kelompok lawan untuk memperagakan gerak tubuh. Setelah itu secara bebas pion lawan diambil 1 buah untuk menjawab pertanyaan sesuai nomor kode dalam pion, misalnya nomor 2 kode C. (b) Empat pion sejajar dalam satu garis lurus disebut “OLAH ROSO” sehingga berhak memberikan instruksi pada lawan untuk memperagakan yel - yel. Setelah itu secara bebas pion lawan diambil 1 buah untuk menjawab pertanyaan sesuai nomor kode pertanyaan didalam pion tersebut. (c) Lima pion sejajar dalam satu garis lurus disebut “OLAH PIKIR” sehingga berhak memberikan instruksi pada lawan untuk mengekspresikan pantun. Setelah itu secara bebas pion lawan diambil 1 buah untuk menjawab pertanyaan sesuai nomor kode pertanyaan didalam pion tersebut. (d) Empat pion terletak pada posisi membentuk segitiga sama kaki disebut “OLAH HATI” sehingga berhak memberikan instruksi pada lawan untuk memimpin doa dalam tata bahasa Indonesia. Setelah itu secara bebas pion lawan diambil 1 buah untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan kode nomor pertanyaan didalam pion. (5) Enam pion terletak pada posisi membentuk segitiga sama kaki disebut “CERDIK” sehingga berhak memberikan instruksi pada lawan untuk mengekspresikan jargon kesehatan. Setelah itu secara bebas pion lawan diambil 1 buah untuk menjawab pertanyaan sesuai pada kode nomor pertanyaan yang didalam pion.

Tahap diskusi, meliputi: (1) Refleksi terhadap pelaksanaan simulasi. (2) Memberikan umpan balik dan reinforcement. (3) Membuat kesimpulan. (4) Menentukan tindak lanjut.

3.10 Pengolahan, Analisa Data dan Penyajian

3.10.1 Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti mengolah data sebagai berikut:

1. Editing

Langkah awal untuk melihat, merapikan dan mengolah data agar mempermudah proses tabulasi. Pengolahan data dengan cara melihat hasil *Pretest, Posttest* dan hasil edukasi dengan media Jaring – PTM.

2. Coding:

Setelah data disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean, yaitu merubah data awal yang berbentuk kalimat dirubah menjadi data angka atau bilangan. Pengkodean dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisa data.

- a) Kategori umur, yaitu kode 1 (20 – 29 tahun), kode 2 (30 – 39 tahun), kode 3 (40 – 49 tahun), kode 5 (\geq 50 tahun)
- b) Kategori jenis kelamin, yaitu kode 1 (laki – laki), kode 2 (perempuan)
- c) Kategori pendidikan terakhir, yaitu kode 1 (SD), kode 2 (SMP), kode 3 (SMA), kode 4 (D3/S1)
- d) Kategori pekerjaan, yaitu kode 1 (karyawan/PNS), kode 2 (wiraswasta), kode 3 (petani), kode 4 (pedagang), kode 5 (mahasiswa), kode 6 (IRT)

- e) Kategori faktor risiko, yaitu kode 1 (asam urat), kode 2 (obesitas), kode 3 (kolesterol), kode 4 (trigliserida tinggi), kode 5 (gula darah yang tinggi)
- f) Kategori informasi yang didapatkan, yaitu kode 1 (keluarga/teman), kode 2 (iklan), kode 3 (media sosial), kode 4 tidak pernah.

3. *Scoring*:

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan memberikan skor penelitian, kemudian dikelompokkan sesuai kode yang diteliti dan perhitungan *scoring*. Variabel yang diteliti yaitu perilaku pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga yang meliputi:

- a) Pengetahuan dalam pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga. Parameter yang diukur meliputi: pengertian hipertensi, tanda dan gejala, faktor risiko, cara pencegahan hipertensi dengan melakukan cek kesehatan secara rutin, cara pencegahan hipertensi dengan melakukan enyahkan asap rokok, cara pencegahan hipertensi dengan melakukan rajin aktivitas fisik, cara pencegahan hipertensi dengan melakukan diet seimbang, cara pencegahan hipertensi dengan melakukan istirahat tidur yang cukup dan cara pencegahan hipertensi dengan melakukan kelola stress. Skoring jawaban kuesioner, yaitu: bila jawaban benar diberikan skor 1, dan bila jawaban tidak benar diberikan skor 0.
- b) Sikap dalam pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga. Parameter yang diukur meliputi: pengertian hipertensi, tanda dan gejala, faktor risiko, cara pencegahan hipertensi dengan melakukan cek kesehatan secara rutin, cara pencegahan hipertensi dengan melakukan enyahkan asap rokok, cara pencegahan hipertensi dengan melakukan rajin

aktivitas fisik, cara pencegahan hipertensi dengan melakukan diet seimbang, cara pencegahan hipertensi dengan melakukan istirahat tidur yang cukup dan cara pencegahan hipertensi dengan melakukan kelola stress. Skoring jawaban kuesioner untuk pernyataan *favorable*, skor Setuju= 3, Ragu – ragu= 2, Tidak Setuju= 1. Untuk pernyataan *unfavoreble*, skor Setuju=1, Ragu – ragu= 2, Tidak Setuju=3.

- c) Niat dalam pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK pada keluarga. Parameter yang diukur yaitu, perilaku dalam pencegahan hipertensi dengan pendekatan cerdas pada keluarga. Skoring jawaban kuesioner, yaitu Niat Kuat= 3, Niat Ragu – ragu=2, Niat Lemah=1.

4. *Tabulating:*

Tabulasi data dalam tahap ini peneliti menyusun data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk tabel dengan maksud agar lebih mudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

3.10.2 Analisa Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji statistik dengan bantuan komputer. Analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Analisa univariat

Dalam analisis univariat menggunakan statistik deskriptif meliputi mean, median, simpangan baku untuk menggambarkan tendensi sentral pada perilaku keluarga sebelum dan sesudah intervensi.

b. Analisa Bivariat

Sebelum menjalankan Analisis Bivariat, penting untuk menguji normalitas data guna menentukan apakah distribusi datanya berpusat pada nilai tengah. Uji

normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah semua variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Mengingat jumlah responden kurang dari 50, digunakan uji normalitas berdasarkan rumus *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah $\alpha = <0,05$, yang mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal⁽²⁸⁾.

Analisis bivariat bertujuan untuk mengungkap interaksi antara dua variabel, yakni hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang menerima edukasi melalui media Jaring-PTM dan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang menerima metode ceramah, guna menilai peningkatan perilaku keluarga dalam pencegahan hipertensi dengan pendekatan CERDIK. Untuk analisis ini, menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, sebuah metode statistik non-parametrik yang bertujuan untuk membandingkan perbedaan antara dua variabel⁽²⁹⁾.

Analisis bivariat digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua kelompok yang menerima edukasi melalui media Jaring-PTM dan kelompok yang menerima metode ceramah, dengan tujuan untuk mengevaluasi peningkatan perilaku keluarga dalam pencegahan hipertensi menggunakan pendekatan CERDIK. Setelah melakukan uji normalitas data dan hasilnya data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *Mann-Whitney U Test*. Dengan taraf kesalahan (α) sebesar 0,05 (5%), hasil diinterpretasikan nilai *p-value* $< \alpha$, maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan; sedangkan jika nilai *p-value* $> \alpha$, maka H_0 diterima, menandakan tidak ada perbedaan yang signifikan.

3.11 Etika Penelitian

3.11.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti harus memberikan dan menjelaskan lembar persetujuan untuk diisi responden. Tujuan dari lembar persetujuan adalah responden menyetujui semua peraturan dalam penelitian tanpa adanya paksaan.

3.11.2 Tanpa Nama (*Anonimty*)

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan tidak mencantumkan secara umum identitas responden. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pelabelan dalam data yang telah dikumpulkan dari seluruh responden.

3.11.3 Kerahasiaan (*Confidencially*)

Peneliti harus memastikan seluruh informasi atau masalah dalam penelitian dirahasiakan. Hasil dari pengumpulan data tidak disebarluaskan dan dijamin kerahasiaan baik data maupun informasi terkait responden.